

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG BAHAYA PENGGUNAAN BEDAK PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI DESA SUMI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMBU

Yanti¹, Neti Sulami², Nini Niatullah Aliyati³

Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima
Jl. Gajah Mada No. 19 Penatoi Kota Bima
Email: yantiadhar71@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Bedak bayi adalah sediaan kosmetika bayi yang berguna untuk menyerap keringat, mencegah adanya luka karena gesekan, dan karena mempunyai permukaan yang luas maka mungkin dapat mempunyai efek mendinginkan kulit dengan pemberian yang tepat. Resiko penggunaan bedak yang tidak tepat pada bayi dapat mengakibatkan beberapa gangguan kesehatan seperti iritasi, gangguan pernapasan, kanker paru-paru dan masih banyak lagi. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 23 maret 2024 di Puskesmas Lambu yang memiliki bayi bulan Januari sampe bulan maret 2024 tercatat sebanyak 38 orang ibu. Dan dengan melakukan instrumen terhadap 5 orang ibu yang memiliki bayi pada saat posyandu didapatkan bahwa 2 diantaranya memiliki pengetahuan tentang bahaya pemberian bedak pada bayi dan 3 orang tidak tahu sama sekali. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Bahaya Penggunaan Bedak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sumi Wilayah Kerja Puskesmas Lambu Kabupaten Bima. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi sejumlah 38 responden. Sampel sebanyak 38 responden. Teknik sampling menggunakan total sampling. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 38 responden yang memiliki pengetahuan baik adalah 16 orang (42,1%), pengetahuan cukup adalah 19 orang (50,0%) dan pengetahuan kurang adalah 3 orang (7,9%). **Kesimpulan:** Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Bahaya penggunaan Bedak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sumi Wilayah Kerja Puskesmas Lambu Kabupaten Bima dalam kategori cukup yaitu sebanyak 19 responden (50,0%).

Kata Kunci: *Bedak Bayi, Pengetahuan, Ibu Bayi*

ABSTRACT

Background: Baby powder is a baby cosmetic preparation that is useful for absorbing sweat, preventing injuries due to friction, and because it has a large surface area, it may have a cooling effect on the skin with proper administration. The risk of using inappropriate powder on babies can result in several health problems such as irritation, respiratory problems, lung cancer and many more. Based on a preliminary study on March 23 2024 at the Lambu Community Health Center, there were 38 mothers who had babies from January to March 2024. And by carrying out instruments on 5 mothers who had babies at the posyandu, it was found that 2 of them had knowledge about the dangers of giving powder to babies and 3 people did not know at all. Research Objective: to determine the description of mothers' knowledge regarding the dangers of using powder on babies aged 0-12 months in Sumi Village, Lambu Community Health Center, Bima Regency. Research Method: This type of research is quantitative descriptive. The population in this study were mothers who had babies, totaling 38 respondents. The sample was 38 respondents. The sampling technique uses total sampling. Research Results: Based on the results of this research, it was found that of the 38 respondents who had good knowledge, 16 people (42.1%), 19 people had sufficient knowledge (50.0%) and 3 people had insufficient knowledge (7.9%). Conclusion: Description of Mothers' Knowledge About the Dangers of Using Powder on Babies Aged 0-12 Months in Sumi Village, Lambu Community Health Center Working Area, Bima Regency, in the sufficient category, namely 19 respondents (50.0%).

Keywords: Baby Powder, Knowledge, Mother of Baby

I. PENDAHULUAN

Upaya untuk menggapai pola hidup sehat harus di mulai dari bayi seperti kosmetika bayi berupa bedak, kesedian kosmetika bayi adalah kosmetika yang dibuat dan digunakan khusus untuk bayi. Pada umumnya sediaan kosmetika bayi bertujuan untuk membersihkan, melembutkan serta melindungi kulit bayi. Atau dengan kata lain perkataan sediaan kosmetika bayi adalah sediaan yang berguna untuk menyegarkan serta mencegah adanya kelainan pada bayi (Rahmawaty, 2019).

Bedak bayi adalah sediaan kosmetika bayi yang berguna untuk menyerap keringat, mencegah adanya luka karena gesekan, dan karena mempunyai permukaan yang luas maka mungkin dapat mempunyai efek mendinginkan kulit (Rahmawaty, 2019).

Bedak bayi bertujuan untuk menjaga agar kulit bayi tetap wangi dan lembut, serta terhindar dari iritasi. Sesungguhnya, asalkan dalam bedak tidak mengandung substansi yang sifatnya iritatif pada kulit bayi, tidak masalah bedak digunakan, baik yang bentuknya bedak tabur atau yang padat (Fuadah 2020).

Bedak bayi sebenarnya sudah dipergunakan sudah lama, tapi belakangan ini beredar kabar bahwa penggunaan bedak pada bayi berisiko menimbulkan efek samping yang serius, Beberapa ahli dunia menyarankan penggunaan bedak pada bayi. Namun badan pengawas obat dan minuman (BPOM) menjelaskan bahwa produk bedak yang telah terdaftar BPOM dan terjual bebas di pasar Indonesia tidak ada yang mengandung zat berbahaya, sehingga aman di gunakan (Nareza 2020).

Resiko penggunaan bedak pada bayi dapat mengakibatkan beberapa gangguan kesehatan seperti iritasi, gangguan pernapasan, kanker paru-paru dan masih banyak lagi. Selain mengetahui cara penggunaan bedak yang benar ibu sebaiknya mengetahui terlebih dahulu

bedak yang cocok dengan bayi (Stoiber, 2020).

Bedak bayi umumnya terbuat dari talk. Selain membuat kulit bayi lembut dan wangi, orang tua juga biasanya menggunakan bedak bayi untuk mencegah dan mengobati ruam popok disekitar bokong dan area kelamin bayi. Namun orang tua juga perlu waspada dalam menggunakan bedak bayi, terutama jika pemakaian dilakukan disekitar wajah dan hidung bayi. Kandungan talk pada bedak bayi dapat bertampak buruk bagi kesehatan bila sampai terhirup bayi (Alodokter, 2023).

Sebelum memilih bedak untuk bayi, ada baiknya sebagai orang tua mengetahui dulu manfaat memakaikan bedak pada bayi Nyatanya, bedak tidak hanya bisa membuat kulit bayi jadi harum , tapi juga bermanfaat untuk menjaga kelembaban kulit bayi agar tetap dalam kadar Ph yang normal serta berfungsi menyerap keringat. Kandungan pada bedak bayi juga bekerja sebagai pelindung kulit bayi yang masi sensitif jadi, ketika bayi aktif bergerak kulit bayi tidak akan iritasi akibat banyaknya gesekan (Halodoc, 2018).

Walaupun bedak bayi dapat memberikan banyak manfaaat, namun sebenarnya memakaikan bedak pada bayi tidak perlu dilakukan, malah sebaiknya dihindari sama sekali karena dianggap berbahaya untuk kesehatan bayi. Beberapa bedak bayi mengandung talc atau talk yang jika dihirup terlalu sering, maka bisa menimbulkan gangguan paru-paru atau gangguan pernapasan. Bila ingin memakaikan bedak pada bayi sebaiknya perhatikan dulu aturan-aturan agar kesehatan bayi tetap terjaga (Halodoc, 2018).

Hal yang perlu ibu ingat adalah hindari pemakaian bedak pada bayi di area seperti hidung dan mulut agar partikel bedak tidak terhirup dan mengganggu pernapasannya. Jangan langsung menuangkan bedak pada tubuh bayi, tetapi tuanglah terlebih dahulu dan ratakan pada

tangan ibu. Setelah itu, balurkan bedak pad tubuh bayi (Nareza, 2020).

Banyak di pasar dimana pedagang yang menjual bedak bayi dengan berbagai merek. Dan kebanyakan pembelinya adalah masyarakat awam yang kurang pengetahuan tentang bedak bayi tersebut. Sudah menjadi kenyataan bahwa komposisi bedak bayi di Indonesia sekarang ini tidak hanya dibuat oleh pabrik resmi dan mempunyai legalitas untuk itu. Berbagai kalangan pun memproduksi, diantaranya industri rumah tangga memproduksi bedak sendiri guna memenuhi kebutuhannya. Hal inilah yang dapat mengurangi mutu dan keamanan dari bedak bayi yang digunakan oleh masyarakat (Glotom, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 23 maret 2024 di Puskesmas Lambu yang memiliki bayi bulan Januari sampe bulan maret 2024 tercatat sebanyak 38 orang ibu. Dan dengan melakukan instrumen

terhadap 5 orang ibu yang memiliki bayi pada saat posyandu didapatkan bahwa 2 diantaranya memiliki pengetahuan tentang bahaya pemberian bedak pada bayi dan 3 orang tidak tahu sama sekali, dengan demikian, penulis mengambil judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Bahaya Penggunaan Bedak Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa sumi Wilayah Kerja Puskemas Lambu Kabupaten Bima Tahun 2024”.

II. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini deskriptif kuantitatif adalah merupakan metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif yang mengacu pada gambaran statistic yang membantu mehami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu (Aziza, 2023). Sampling dalam penelitian merujuk pada proses pemelihan sejumlah elemen atau anggota dari suatu populasi

yang lebih besar untuk diobservasi, diukur , atau dijadikan subjek dalam penelitian (Maisah, 2023). Tehnik sampling adalah proses dan cara mengambil sampel untuk menduga keadaan suatu populasi (Binus, 2022). Tehnik sampling yang di gunakan pada penelitian ini yaitu total sampling di mana sampel penelitian merupakan keseluruhan dari populasi yang memiliki bayi di Desa Sumi Wilayah Kerja Puskesmas Lambu Kabupaten Bima sebanyak 38 responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian ini di Kecamatan Lambu ada satu pusat kesehatan masyarakat, yaitu UPT Puskesmas Lambu yang terletak di desa Rato. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari 38 responden, kelompok umur dengan responden terbanyak berada pada kelompok dengan kategori 20-35 Tahun yaitu berjumlah 18 responden (47,4%) dan terkecil pada kategori <20 Tahun sebanyak 3 orang (10,5%). Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan dari 38 responden, tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh ibu yang memiliki bayi di Desa Sumi Wilayah kerja Puskesmas Lambu adalah Menengah (SMA) yaitu sebanyak 20 responden (52,6%) dan terkecil sebanyak 6 orang (15,8%). Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan sebagian besar responden yaitu 24 responden (63,2%) Tidak Bekerja dan 14 orang (36,8%) bekerja. Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan dari 38 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya penggunaan bedak pada bayi yaitu sebanyak 19 responden (50,0%) dan terkecil pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 orang (7,9%). Usia Ibu yang memiliki bayi menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 20-35 tahun berjumlah 18 responden (47,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden

berpendidikan Menengah (SMA) yaitu sebanyak 20 responden (52,6%). Pendidikan yang tinggi membentuk pola pikir seseorang menjadi lebih baik sehingga dengan mudah dalam menyerap informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 24 responden (63,2%), bekerja sebanyak 14 responden (36,8%). Pada penelitian mayoritas pengetahuan ibu yang memiliki bayi di Desa Sumi wilayah kerja Puskesmas Lambu Kabupaten Bima adalah cukup, terbukti dari 38 responden, 7,9% berpengetahuan kurang 3 responden, 50,0% berpengetahuan cukup 19 responden, dan 42,1% berpengetahuan baik 16 responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu yang memiliki di Desa Sumi wilayah kerja Puskesmas Lambu memiliki pengetahuan cukup.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Karakteristik Ibu yang memiliki bayi berdasarkan usia sebagian besar pada kategori usia 20-35 yaitu sebesar (47,4%), berdasarkan pendidikan sebagian besar pada kategori Pendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 20 responden (52,6%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar pada kategori pekerjaan yaitu tidak bekerja sebesar (63,2%). Berdasarkan 38 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya penggunaan bedak pada bayi yaitu sebanyak 19 responden (50,0%) dan mengarah pada pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 orang (42,1%).

B. Saran

Diharapkan bagi Pelayanan kesehatan untuk mengupayakan materi tentang bahaya penggunaan bedak pada bayi usia 0-12 bula pada saat penyuluhan atau acara lainnya seperti posyandu, agar masyarakat dapat menambah wawasan mengenai bahaya bedak pada bayi secara mandiri

dapat memberikan informasi kepada ibu tentang bahaya penggunaan bedak pada bayi, sehingga ibu dapat melakukan pemberian bedak pada bayi dengan benar.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk bapakku tercinta Ibuku tercinta. Terimakasih sudah membesarkanku saat ini, mengajari banyak hal dan menyayangiku dengan penuh kasih. Tidak ada kata yang cukup untuk berterimakasih atas jasa ibu dan bapak. Terimakasih untuk dukungannya yang tiada hentinya, sehingga saya bisa menempuh pendidikan dengan baik dan lancar atas doa ibu dan bapak.

Untuk seluruh dosen AKBID SURYA MANDIRI BIMA dan staf terima kasih atas ilmu-ilmunya. Tanpa kalian anak-anak seperti kami tak akan mendapatkan tambahan wawasan yang meluas

REFERENSI

- Ariani. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arkha Roosyaria, Miftakhul Khairih. (2022). *Hubungan Penggunaan Bedak Tabur Area Genitalia Bayi Usia 0-9 Bulan Terhadap Kejadian Diaper Rash di PMB Fadilah Desa Bulung Kagung Madura*”, Jurnal Kebidanan 12 (12):121-129. doi: 3587/Jib.V1212.1088.
- Aziza. (2023). *Metodologi Penelitian 1: Diskrifkuantitatif* Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo, Indonesia.
- Fuadah. (2020). *Alodokter Kementerian Kesehatan Republik Kesehatan*.
- Ilmana. (2023). *Tim Tentang Anak*. Jakarta: Salembang Medika.

- Marni & Rahardjo. (2015). *Asuhan, Bayi, Balita, dan Anak pra sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nareza. (2020). *Alodokter Kementrian Kesehatan Republik kesehatan Indonesia*
- Nurroh. (2017). Konsep Pengetahuan. Assignment Paper of Philosophy of Geography Science: Univerrsitass Gajah Mada.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Putri Wulandari, Syska Pahreza & Yulia Febrianita. (2019). *Hubungan Penggunaan Bedak Dengan Keterpaparan ISPA Pada Bayi Umur 0-12 Bulan di Puskesmas Simpang Tiga Pekan Baru*”. <https://doi.org/10.36341/jka.v2i2.621>.
- Rahmawati. (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal di Puskesmas Wilaya Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang*”, Jurnal: Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.
- Silviana Mariana, Indri Maharani. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Prilaku Pembirian Bedak Bayi Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi*”, Lontara Jurnal of Health SCLENCE ANF Tecnology 4(2):88-92, doi:10.53861/lontaraselv412.377.
- Soetjiningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. Ed.Jakarta:EGC.
- Stoiber. (2020). *Asbestos contamination in talk-based cosmetics:An invsisble cancer risk*. Environmental Heglth Invisight, doi:10.1177/1178630220976558.
- Wahyu, Puri. (2017). *Buku Lengkap Perwatan Bayi Balita*.Yogyakarta: Saufa
- Yuliana. (2017). *Metodogi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: PT Rineka Cipta